



HUBUNGAN PERILAKU MENYIMPANG JUDI ONLINE DENGAN KESEHATAN MENTAL DI KAMPUNG WARUNG DANAS CIANJUR TAHUN 2024

THE RELATIONSHIP BETWEEN DEVIANT ONLINE GAMBLING BEHAVIOR AND MENTAL HEALTH IN WARUNG DANAS VILLAGE, CIANJUR 2024

Widi Sulistiani¹, Arif Hidayatullah², Yeni Koto³

Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Indonesia Maju

Email: Widisulistiani2609@gmail.com

Article Info**Article history :**

Received : 05-09-2025

Revised : 06-09-2025

Accepted : 08-09-2025

Published : 10-09-2025

Abstract

Mental health is one of the important components in the well-being of individuals and society. According to the World Health Organization (WHO), mental health is defined as a well-being condition in which individuals are able to realize their potential, cope with the pressures of daily life, work productively, and contribute to their communities. Gambling is a phenomenon that has been around in society for a long time but technological advancements and increasingly widespread internet access have changed the way people gamble. Online gambling refers to the act of participating in games of chance or betting activities over the internet. These activities include casino games, sports betting, poker, and various other forms of betting. This research is included in the type of quantitative research using a cross-sectional approach. The research sample taken in this study is adolescents who live in Warung Danas Village and are involved in online gambling behavior totaling 30 respondents with the Total sampling technique. The research instrument used in this study is a questionnaire or questionnaire. The data were analyzed by univariate and bivariate. Based on the results of the research conducted in Kampung Warung Danas, the results of the analysis with the Chi-Square test obtained a value at a confidence level of 95% or $\alpha = 0.05$ which means that if the ρ value value ≤ 0.05 , then H_0 is rejected, which shows that there is an influence of online gambling deviant behavior with mental health in Kampung Warung Danas.

Keywords: Deviant Behavior Online Gambling, Mental Health

Abstrak

Kesehatan mental merupakan salah satu komponen penting dalam kesejahteraan individu dan masyarakat. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) kesehatan mental didefinisikan sebagai kondisi kesejahteraan di mana individu mampu menyadari potensi dirinya, mengatasi tekanan kehidupan sehari-hari, bekerja secara produktif, dan memberikan kontribusi kepada komunitasnya. Perjudian adalah fenomena yang telah lama ada dalam masyarakat namun kemajuan teknologi dan akses internet yang semakin luas telah mengubah cara orang berjudi. Perjudian online mengacu pada tindakan berpartisipasi dalam permainan untung-untungan atau aktivitas taruhan melalui internet. Aktivitas ini meliputi permainan kasino, taruhan olahraga, poker, dan berbagai bentuk taruhan lainnya. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah remaja yang tinggal di Kampung Warung Danas dan terlibat dalam perilaku judi online sejumlah 30 responden dengan teknik *Total sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Data di analisis dengan univariat dan bivariat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kampung Warung Danas hasil analisis dengan uji *Chi-Square* diperoleh nilai pada tingkat



kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ yang artinya Jika nilai p value ≤ 0.05 , maka H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh perilaku menyimpang judi online dengan kesehatan mental di Kampung Warung Danas.

Kata Kunci: Perilaku Menyimpang Judi Online, Kesehatan Mental**PENDAHULUAN**

Kesehatan mental merupakan salah satu komponen penting dalam kesejahteraan individu dan masyarakat. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) kesehatan mental didefinisikan sebagai kondisi kesejahteraan di mana individu mampu menyadari potensi dirinya, mengatasi tekanan kehidupan sehari-hari, bekerja secara produktif, dan memberikan kontribusi kepada komunitasnya (WHO, 2021). Kesehatan mental merupakan bagian integral dari kesejahteraan individu, mencakup kondisi emosional, psikologis, dan sosial. Gejala gangguan kesehatan mental dapat bervariasi mulai dari kecemasan, depresi, hingga stres kronis yang sering kali memengaruhi cara seseorang berpikir, merasa, dan bertindak (Notoatmodjo, 2021). Judi online sebagai salah satu bentuk perilaku menyimpang dapat memperburuk kondisi kesehatan mental individu. Mereka yang terlibat dalam judi *online* sering kali mencari pelarian dari masalah yang dihadapi yang justru dapat menambah beban psikologis dan mengarah pada kondisi mental yang lebih serius, seperti adiksi dan gangguan mood (Wahkidi, 2022).

Data dari *World Health Organization* (WHO) pada Tahun 2021 menunjukkan bahwa gangguan kesehatan mental merupakan masalah global yang semakin meningkat dengan prevalensi di Asia mencapai 24% dari populasi (WHO, 2021). Di Indonesia, laporan Kementerian Kesehatan tahun 2022 menyebutkan bahwa prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk usia di atas 15 tahun mencapai 9,8% sedangkan gangguan mental berat seperti skizofrenia dan psikotik mencapai 0,18% (Kemenkes, 2022). Di Provinsi Jawa Barat angka gangguan mental dilaporkan mencapai 12,5% dari total penduduk.

Perilaku judi online memiliki konsekuensi signifikan terhadap kesehatan mental individu. Banyak orang terjerat dalam siklus kecanduan yang berujung pada masalah emosional dan psikologis yang lebih dalam (Burhanudin, 2019). Judi online telah menjadi masalah sosial yang semakin meresahkan dalam beberapa tahun terakhir. Maraknya akses terhadap teknologi dan internet mempermudah individu untuk terlibat dalam aktivitas judi online yang sering kali dianggap sebagai jalan keluar dari tekanan hidup atau sebagai hiburan semata. Namun, kenyataannya kebiasaan berjudi terutama judi online dapat berdampak serius pada kesehatan mental individu (Hossain, 2024). WHO mencatat bahwa judi termasuk judi online dapat memicu berbagai gangguan mental seperti kecemasan, depresi, hingga adiksi yang memengaruhi kualitas hidup seseorang. Dampak buruk dari judi online juga dapat memperburuk kondisi psikologis seseorang dan meningkatkan risiko perilaku impulsif, stres kronis, dan gangguan pengaruh sosial (WHO, 2021).

Perjudian adalah fenomena yang telah lama ada dalam masyarakat namun kemajuan teknologi dan akses internet yang semakin luas telah mengubah cara orang berjudi. Perjudian online mengacu pada tindakan berpartisipasi dalam permainan untung-untungan atau aktivitas taruhan melalui internet. Aktivitas ini meliputi permainan kasino, taruhan olahraga, poker, dan berbagai bentuk taruhan lainnya. Meningkatnya perjudian daring difasilitasi oleh kemajuan teknologi yang memungkinkan individu mengakses platform perjudian dari kenyamanan rumah mereka menggunakan komputer, *smartphone*, laptop atau perangkat lain yang didukung akses internet. Judi



online memungkinkan individu untuk bertaruh kapan saja dan di mana saja melalui platform digital (Hossain, 2024). Perilaku Menyimpang Judi Online adalah tindakan yang menyimpang dari norma-norma sosial yang berlaku di mana individu terlibat dalam aktivitas judi yang dilakukan melalui platform online. Judi online dianggap menyimpang karena melanggar norma sosial, hukum, dan agama, serta sering kali melibatkan risiko finansial yang tinggi (Montiel, 2021). Judi online sebagai perilaku adiktif dapat memberikan dampak serius pada kesehatan mental individu yang terlibat, mengakibatkan stres, kecemasan berlebih, dan depresi (Wirareja & Sa'adah, 2024).

Kampung Warung Danas terletak di Desa Kademangan, Kecamatan Mande, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Sebagai bagian dari Kabupaten Cianjur kampung ini merupakan wilayah pedesaan dengan karakteristik sosial dan budaya yang khas. Masyarakat di Warung Danas umumnya menjalani kehidupan sehari-hari yang dipengaruhi oleh adat dan tradisi lokal. Struktur sosial di kampung ini cenderung erat dengan interaksi yang kuat antarwarga dan dukungan komunitas yang penting dalam kehidupan mereka. Di Kampung Warung Danas fenomena ini mulai terlihat meningkat dengan semakin banyaknya warga yang terjerumus dalam aktivitas ini. Warung Danas menjadi lokasi yang menarik untuk studi mengenai dampak fenomena modern seperti perjudian online terhadap kesehatan mental dan dinamika sosial di lingkungan yang tradisional.

Berdasarkan studi pendahuluan pada Bulan Juli 2024 peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap 10 warga di Kampung Warung Danas yang menjadi pengguna judi online. Hasil wawancara didapatkan 7 diantaranya mengatakan mengalami suatu perubahan kebiasaan ditandai adanya susah tidur, malas untuk bekerja ,sering cemas ,sering emosional. Selain itu warga tersebut juga menyatakan bahwa mereka menghadapi masalah signifikan terkait perjudian online termasuk peningkatan perilaku menyimpang dan dampak negatif pada kesehatan mental. Banyak penduduk terutama remaja dan dewasa muda terlibat dalam perjudian online yang menyebabkan stres, kecemasan, dan depresi. Selain itu terdapat gangguan dalam pengaruh sosial dan ekonomi keluarga serta kurangnya edukasi dan dukungan yang memadai untuk mengatasi masalah ini. Situasi ini menunjukkan kebutuhan mendesak akan strategi intervensi untuk mendukung kesehatan mental dan kesejahteraan komunitas di kampung ini.

Permasalahan penelitian terkait hubungan perilaku menyimpang seperti judi online dengan kesehatan mental di Kampung Warung Danas berakar pada fenomena meningkatnya keterlibatan masyarakat terutama remaja dan dewasa muda dalam aktivitas perjudian online. Aktivitas ini bukan hanya menimbulkan dampak finansial tetapi juga berpotensi mengganggu kondisi psikologis individu yang terlibat. Beberapa faktor seperti kemudahan akses internet iklan yang menarik dan lingkungan sosial yang permisif berkontribusi pada penyebarluasan dan normalisasi perilaku judi online.

Dampak negatif dari perilaku menyimpang judi online terhadap kesehatan mental mencakup peningkatan risiko gangguan psikologis seperti kecemasan, depresi, dan stres yang mendalam terutama bagi mereka yang mengalami kerugian finansial besar. Di sisi lain, dampak positif yang bisa muncul dari adanya penelitian ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat tentang bahaya judi online dan dampaknya pada kesehatan mental (Susanti & Rahadjo, 2018). Dengan data dan temuan dari penelitian ini program edukasi dan intervensi preventif bisa dikembangkan untuk meminimalisir keterlibatan masyarakat dalam aktivitas ini. Selain itu hasil penelitian ini dapat memicu perumusan kebijakan yang lebih ketat dalam membatasi akses judi online sehingga



masyarakat terutama anak muda, bisa terlindungi dari pengaruh buruknya. Berdasarkan permasalahan diatas penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh antara perilaku menyimpang akibat judi online dan kesehatan mental di kampung Warung Danas. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Perilaku Menyimpang Judi Online Dengan Kesehatan Mental Di Kampung Warung Danas”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara perilaku judi online dan kesehatan mental di Kampung Warung Danas.. Penelitian dilaksanakan di Kampung Warung Danas yang beralamat di Kademangan, Kecamatan Mande, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu yang tinggal di Kampung Warung Danas dan terlibat dalam perilaku judi online yang berjumlah 140 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 6. Distribusi Berdasarkan Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin, Usia, Pendidikan, Pekerjaan

Masyarakat kampung Warung Danas Cianjur.

N=30

Jenis kelamin			
No	Jenis Kelamin	Frekuensi(N)	Percentase
1	Laki-laki	43	74%
2	Perempuan	15	26%
	Total	58	100%
Usia			
No	Usia	Frekuensi(N)	Percentase
1	20-30 tahun	38	66%
2	31-40 tahun	13	22%
3	>40 Tahun tahun	7	12%
	Total	58	100%
Pendidikan			
No	Pendidikan	Frekuensi(N)	Percentase
1	SD	10	17%
2	SMP/Sederajat	23	40%
3	SMA/Sederajat	25	43%
	Total	58	100%
Pekerjaan			
No	Pekerjaan	Frekuensi(N)	Percentase
1	Petani	8	14%
2	Pedagang	12	21%
3	Karyawan Pabrik	7	12%
4	Satpam	1	2%
5	Buruh	27	47%
6	Ibu rumah tangga	3	5%
	Total	58	100%



Hasil analisis pada tabel diatas terlihat bahwa mayoritas dari responden adalah laki-laki sebanyak 47 responden (74%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang terlibat judi online di Kampung Warung Danas adalah laki-laki. Kemudian, mayoritas dari total 58 responden memiliki rentang usia antara 20-30 tahun dengan jumlah 38 responden (66%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah responden dengan usia relatif muda. Total dari 58 responden memiliki latar belakang Pendidikan SMA dengan jumlah 25 responden (43%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah responden dengan Pendidikan SMA. Sedangkan, mayoritas dari responden adalah bekerja sebagai petani sebanyak 8 responden (26,7%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang terlibat judi online di Kampung Warung Danas adalah bekerja sebagai petani.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku

Hasil karakteristik responden berdasarkan perilaku pada responden di Kampung Warung Danas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku

Perilaku	N	Percentase
Positif	41	71%
Negatif	17	29%
Total	58	100%

Hasil analisis pada tabel di atas, bahwa mayoritas dari total 58 responden memiliki perilaku negatif dengan jumlah 41 responden (71%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki perilaku yang negatif atau perilaku menyimpang judi online di Kampung Warung Danas.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kesehatan Mental

Hasil karakteristik responden berdasarkan kesehatan mental pada responden di Kampung Warung Danas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Kesehatan Mental

Kesehatan Mental	N	Percentase
Baik	23	40%
Buruk	35	60%
Total	58	100%

Hasil analisis pada tabel di atas, bahwa mayoritas dari total 58 responden memiliki kesehatan mental yang buruk dengan jumlah 35 responden (60%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden di dalam penelitian ini memiliki kesehatan mental yang buruk karena terlibat judi online.

Analisis Bivariat

Tabel 9. Hubungan Perilaku Judi Online Terhadap Kesehatan Mental Warga Kampung Warung Danas

7		Kesehatan Mental		Total	P-value
		Baik	Buruk		
Perilaku	Positif	18	23	41	0.000
	Negatif	16	1	17	
Total		34	24	58	



Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa hasil penelitian responden dengan perilaku positif dengan kesehatan mental yang baik sebanyak 18 orang, sedangkan perilaku negatif dengan kesehatan mental yang buruk dalam melakukan penyimpangan judi online sebanyak 23 responden. Namun, hasil dari analisis bivariat menunjukkan bahwa signifikansi (sig) ($p>0,05$), yaitu $0,000\geq 0,05$.

Hasil uji statistic dengan metode *Chi Square* antara perilaku menyimpang akibat judi online terhadap Kesehatan mental di Kampung Warung Danas Cianjur menunjukan *P-value* sebesar 0,000 yang mana nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka Ho (Hipotesis Nol) ditolak dan Ha (Hipotesis Alternatif) diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara perilaku menyimpang akibat judi online terhadap kesehatan mental warga di kampung Warung Danas

Pembahasan

Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin, Usia, Pendidikan, Pekerjaan

Berdasarkan data karakteristik responden disimpulkan bahwa mayoritas jenis kelamin adalah laki-laki sebanyak 43 responden dengan persentase (74%). Berdasarkan mayoritas usia adalah 20-30 tahun sebanyak 38 orang dengan persentase (66%). Berdasarkan mayoritas Pendidikan adalah SMA sebanyak 25 orang dengan persentase (43%). Berdasarkan pekerjaan adalah sebagai Buruh sebanyak 27 orang dengan persentase (47%).

Hal ini sesuai dengan teori menurut (Rasyid,2017) jika laki-laki cenderung lebih mengutamakan suatu kesenangan dibanding apa yang dibutuhkan. Jenis kelamin laki-laki cenderung lebih memiliki sikap sosial yang tinggi Dimana jenis kelamin laki-laki dapat menerima persepsi serta pendapat dari lingkungan menurut teori (Aldyano et al., 2013). Menurut peneliti (Hardiansyah, 2016) jika tingginya kecanduan aktifitas sebagian masyarakat mulai dari kalangan remaja akhir hingga dewasa akhir yang mana judi online dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Sesuai dengan pernyataan (Rasyid,2017) jika perjudian online banyak banyak menargetkan pada kalangan dewasa, sebab kalangan tersebut lebih mudah tergiur dengan bentuk kelipatan yang besar pada taruhan perjudian online.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Dwi fitria et al., 2023) Dimana laki-laki lebih banyak mengalami kecanduan dibanding perempuan, dengan perbandingan data yang didapat laki-laki sebesar 38.720 dan Perempuan sebesar 27.786. hal ini tentu saja laki-laki memiliki Tingkat kecanduan lebih tinggi dibanding Perempuan. Peneliti ini juga menunjukan bahwa usia remaja memiliki Tingkat kecanduan yang lebih tinggi. Remaja yang rentang usia 18-24 tahun yang yang berada pada angka 38.387. Hal ini menunjukan remaja dakam rentang usia 18-24 tahun memiliki rasa kecanduan yang tinggi.

2. Prevalensi perilaku menyimpang judi online di Kampung Warung Danas

Berdasarkan hasil penelitian dari 58 responden yang terlibat dalam penelitian ini mayoritas responden yaitu 41 responden (71%), menunjukkan perilaku positif yang berkaitan dengan judi online. Temuan ini menunjukkan bahwa prevalensi perilaku menyimpang akibat judi online di Kampung Warung Danas cukup tinggi. Perilaku ini dapat mencerminkan adanya



masalah sosial yang signifikan di lingkungan tersebut khususnya dalam hal penyimpangan norma dan aturan sosial yang berlaku.

Teori kontrol sosial yang dikemukakan oleh Travis Hirschi menyatakan bahwa perilaku menyimpang terjadi ketika individu memiliki keterikatan yang lemah terhadap norma, nilai, dan institusi sosial. Bentuk-bentuk kontrol sosial ini terdiri dari empat elemen. Pertama, attachment yang merupakan keterkaitan individu pada individu lain (orang tua). Involvement, yakni sebagai pencegahan terhadap kecenderungan seseorang dalam melakukan kejahatan atau memperkecil kecenderungan untuk melakukan kejahatan. Kemudian, commitment di mana orang tua harus berkomitmen dalam mengurus dan mendidik anak. Terakhir, belief atau unsur yang mewujudkan pengakuan dari seorang anak akan norma-norma yang baik dalam masyarakat (Reiss, 2022). Dalam kasus judi online faktor-faktor seperti lemahnya pengawasan keluarga, kurangnya pemahaman mengenai dampak negatif judi dan pengaruh lingkungan sosial dapat melemahkan kontrol social (Abdullah, 2023).

Selain itu *Theory of Planned Behavior* juga relevan. Perilaku menyimpang seperti judi online mungkin didorong oleh sikap positif terhadap judi, norma subjektif yang mendukung perilaku tersebut, serta kemudahan akses ke platform judi online. Theory of Planned Behavior mencakup tiga aspek utama yang berkaitan erat dengan perilaku individu, termasuk perilaku seksual. Ketiga aspek tersebut adalah sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Berdasarkan penelitian, masing-masing aspek ini memiliki pengaruh yang signifikan dengan perilaku seksual serta memberikan kontribusi yang bervariasi terhadap terbentuknya perilaku tersebut (Intansari & Purnama, 2024).

Penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian ini terdapat pada hasil penelitian oleh Winarsih & Salsabila (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perjudian online berdampak negatif bagi pelajar Probolinggo. Dampak negatif termasuk penurunan prestasi belajar, kecanduan, dan berkurangnya interaksi keluarga. Penelitian oleh Budiman (2022) menunjukkan bahwa remaja yang kecanduan judi online memiliki perilaku negative yang meliputi cenderung menghabiskan waktu lebih banyak untuk berjudi, mengurangi aktivitas fisik dan perhatian terhadap kesehatan, mengalami penurunan sosialisasi, mengabaikan pekerjaan dan kewajiban pribadi, serta mengalami gangguan mental. Penelitian oleh Griffiths (2018) menemukan bahwa prevalensi perilaku menyimpang seperti judi online cenderung meningkat di wilayah dengan akses internet yang luas dan kurangnya regulasi terhadap perjudian daring. Selain itu, studi oleh Triwikarma (2023) menunjukkan bahwa judi online sering kali dikaitkan dengan motivasi ekonomi, seperti harapan memperoleh keuntungan instan, yang pada akhirnya mendorong perilaku menyimpang. Studi ini mendukung temuan bahwa kemudahan akses dan motivasi ekonomi merupakan faktor utama yang mendorong tingginya prevalensi judi online.

Di Kampung Warung Danas, tingginya prevalensi perilaku menyimpang akibat judi online dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, aksesibilitas yang tinggi terhadap platform judi online menjadi salah satu pemicu utama. Responden menyebutkan bahwa mereka dengan mudah mengakses aplikasi judi melalui ponsel mereka. Kedua, kurangnya pemahaman tentang dampak negatif judi online menyebabkan individu lebih rentan untuk terlibat dalam perilaku ini. Ketiga, tekanan ekonomi juga menjadi alasan signifikan, di



mana sebagian responden menganggap judi online sebagai cara cepat untuk mendapatkan uang. Faktor lingkungan sosial, seperti pengaruh teman sebaya yang juga terlibat dalam judi online, semakin memperkuat perilaku menyimpang ini.

3. Tingkat gangguan kesehatan mental pada individu yang terlibat dalam judi online di Kampung Warung Danas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 21 responden (70%) memiliki kesehatan mental yang buruk akibat keterlibatan mereka dalam judi online. Temuan ini mengindikasikan adanya dampak negatif yang signifikan dari aktivitas judi online terhadap kesehatan mental individu di Kampung Warung Danas. Gejala kesehatan mental yang dilaporkan mencakup kecemasan, depresi, stres, hingga rasa putus asa.

Kesehatan mental didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri, orang lain, masyarakat, dan lingkungan sekitar (Burhanudin, 2019). Menurut *Stress-Coping Theory* oleh Lazarus dan Folkman keterlibatan dalam judi online dapat menjadi mekanisme coping maladaptif yang digunakan individu untuk menghadapi tekanan hidup. Namun, alih-alih meredakan stres, perilaku ini justru meningkatkan risiko gangguan kesehatan mental akibat tekanan finansial, rasa bersalah, dan stigma social (Hou & Tao, 2023). Selain itu, teori adiksi perilaku (*Behavioral Addiction Theory*) menyatakan bahwa judi online dapat menyebabkan pola perilaku kompulsif yang mirip dengan kecanduan zat yang berkontribusi pada gangguan mental seperti kecemasan dan depresi (Martin & Pear, 2019).

Penelitian oleh Petry (2020) menunjukkan bahwa individu yang terlibat dalam judi online memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan kesehatan mental dibandingkan dengan individu yang tidak berjudi. Studi lain oleh Hing et al. (2021) menyoroti bahwa stres finansial akibat kerugian dalam judi online adalah salah satu penyebab utama buruknya kesehatan mental pada pemain judi daring. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian di Kampung Warung Danas, di mana sebagian besar responden melaporkan tekanan mental akibat kerugian finansial. Penelitian oleh Kuncoro & Kalifia (2024) mengindikasikan adanya dampak negatif yang signifikan dari judi online terhadap kesehatan mental para pemain.

Di Kampung Warung Danas buruknya kesehatan mental pada individu yang terlibat dalam judi online tampaknya disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, adanya tekanan finansial akibat kerugian yang sering dialami dalam aktivitas judi online. Beberapa responden melaporkan bahwa mereka harus meminjam uang atau menjual barang pribadi untuk terus berjudi, yang menyebabkan stres dan rasa bersalah. Kedua, isolasi sosial juga menjadi masalah, di mana individu cenderung menarik diri dari interaksi sosial akibat stigma yang mereka rasakan. Ketiga, keterlibatan dalam judi online juga mengganggu pola tidur responden yang semakin memperburuk kondisi mental mereka. Responden melaporkan gejala seperti insomnia, kehilangan motivasi, dan rasa putus asa yang mendalam akibat kecanduan judi online.

Analisa Bivariat

Hubungan antara intensitas judi online dan tingkat kesehatan mental pada pelaku judi online di Kampung Warung Danas

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara perilaku menyimpang akibat judi online dengan kesehatan mental warga di Kampung Warung Danas. Berdasarkan data



yang diperoleh mayoritas responden pada kelompok yang memiliki perilaku positif terhadap judi online dengan kondisi kesehatan mental yang buruk terdiri dari 23 responden. Temuan ini memberikan gambaran awal mengenai prevalensi perilaku menyimpang yang dapat berpengaruh pada kondisi psikologis individu. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara perilaku menyimpang akibat judi online dan kesehatan mental warga dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05 ($p<0,05$). Temuan ini mengindikasikan adanya pengaruh antara perilaku menyimpang tersebut terhadap kesehatan mental warga di Kampung Warung Danas.

Menurut teori *social learning* yang dikemukakan oleh Albert Bandura perilaku individu dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial di mana individu belajar dari pengamatan terhadap perilaku orang lain dan konsekuensinya. Dalam konteks judi online individu yang terpapar pada perilaku tersebut dalam lingkungannya mungkin akan menirunya yang kemudian berdampak negatif pada kondisi psikologis mereka. Proses ini bisa memperburuk kecemasan, stres, atau depresi yang sudah ada sebelumnya (Firmansyah & Saepuloh, 2022). Teori lainnya yang relevan adalah *theory of cognitive dissonance* dari Leon Festinger yang menjelaskan bahwa ketidaksesuaian antara tindakan dan keyakinan dapat menyebabkan ketidaknyamanan psikologis. Dalam kasus judi online individu yang terlibat dalam perilaku menyimpang ini sering kali mengalami konflik internal antara keinginan untuk berhenti berjudi dan ketergantungan psikologis yang ditimbulkan oleh kecanduan judi yang pada gilirannya memperburuk kondisi kesehatan mental mereka (Yahya & Sukmayadi, 2020).

Penelitian yang sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Wirareja & Sa'adah (2024) hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa judi online berdampak buruk pada kesehatan mental mahasiswa, yang meliputi stres, kecemasan, depresi, gangguan tidur, ketergantungan, serta penurunan kinerja akademik. Penelitian oleh Richard (2020) menjelaskan bahwa bukti longitudinal tampak lebih jelas untuk masalah perilaku sebagai faktor risiko untuk masalah perjudian, dan gejala depresi sebagai faktor risiko untuk permainan judi online. Penelitian oleh Budiman (2022) juga menunjukkan bahwa remaja yang kecanduan judi online mengurangi aktivitas fisik dan perhatian terhadap kesehatan serta mengalami gangguan mental.

Meskipun sebagian besar penelitian menunjukkan pengaruh negatif antara judi online dan kesehatan mental, ada beberapa penelitian yang tidak menemukan pengaruh signifikan. Salah satunya adalah studi oleh Triwikarma (2023), yang menemukan bahwa perilaku judi online tidak selalu berpengaruh langsung dengan gangguan kesehatan mental pada sebagian individu. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti tingkat dukungan sosial, ketahanan pribadi, dan faktor-faktor ekonomi juga dapat memainkan peran penting dalam memitigasi dampak negatif perjudian terhadap kesehatan mental. Hal ini menunjukkan kompleksitas pengaruh antara keduanya dan mengindikasikan bahwa faktor-faktor eksternal juga perlu dipertimbangkan dalam menjelaskan fenomena ini. Temuan di lapangan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagian besar responden yang terlibat dalam judi online mengalami dampak negatif terhadap kesehatan mental mereka. Warga yang terlibat dalam perilaku ini sering kali menunjukkan gejala-gejala seperti kecemasan, stres, dan gangguan tidur yang berkepanjangan. Hal ini menunjukkan bahwa fenomena judi online di Kampung Warung Danas tidak hanya mempengaruhi perilaku sosial, tetapi juga berdampak pada aspek psikologis individu. Lebih lanjut, beberapa faktor lain juga turut mempengaruhi, seperti ketergantungan sosial pada lingkungan sekitar yang memberikan dorongan



untuk melanjutkan perilaku tersebut, meskipun ada kesadaran tentang dampak negatifnya. Dukungan dari keluarga dan masyarakat dalam mencegah dan mengintervensi perilaku judi online terbukti penting, namun tantangan yang dihadapi dalam upaya pencegahan tersebut cukup besar, terutama dalam hal mengedukasi masyarakat mengenai risiko kesehatan mental akibat perilaku tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan perilaku menyimpang judi online dengan Kesehatan Mental di Kampung Warung Danas Cianjur, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian perilaku menyimpang judi online dengan Kesehatan Mental di Kampung Warung Danas Cianjur karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, Pendidikan dan pekerjaan. Adalah mayoritas laki-laki yang berusia 20-30 tahun 38 orang dengan persentase (66%). Berdasarkan mayoritas Pendidikan adalah SMA sebanyak 25 orang dengan persentase (43%). Berdasarkan pekerjaan adalah sebagai buruh sebanyak 27 orang dengan persentase (47%).
2. Didapatkan frekuensi Perilaku Menyimpang Judi Online di Kampung Warung Danas Ciajur, bahwa mayoritas dari total 58 responden, memiliki perilaku positif dengan jumlah 41 responden (71%)
3. Didapatkan frekuensi Kesehatan mental di Kampung Warung Danas Ciajur, bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 35 responden (60%) memiliki kesehatan mental yang buruk akibat keterlibatan mereka dalam judi online.
4. Ada hubungan signifikan antara perilaku menyimpang akibat judi online dan kesehatan mental warga dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05 ($p<0,05$)

Saran

1. Disarankan untuk mengembangkan penelitian tentang strategi rehabilitasi bagi individu dengan perilaku menyimpang akibat judi online dengan fokus pada pendekatan yang terintegrasi antara medis dan psikologis.
2. Disarankan untuk pemerintah membuat program edukasi dan kampanye pencegahan judi online dalam menurunkan perilaku menyimpang dan meningkatkan kesehatan mental masyarakat.
3. Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan model intervensi yang efektif dalam mengurangi perilaku menyimpang akibat judi online dengan fokus pada peningkatan kesehatan mental masyarakat.
1. Disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain seperti kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan keluarga, yang mungkin memengaruhi pengaruh antara perilaku menyimpang akibat judi online dan kesehatan mental.

**DAFTAR REFERENSI**

- Abdullah, A. (2023). Penyimpangan Sosial Perilaku Judi Dan Dampaknya Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Tiga Keluarga di Kelurahan Takimpo, Kabupaten Buton). *Jurnal Sosiologi Miabhari*, Vol. 1 No.1.
- Budiman, R. (2022). The Impact of Online Gambling Among Indonesian Teens and Technology. *IAIC Transactions on Sustainable Digital Innovation (ITSDI)*, 3(2), 162–167.
- Burhanudin, Y. (2019). *Kesehatan Mental*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Firmansyah, D., & Saepuloh, D. (2022). Social Learning Theory: Cognitive and Behavioral Approaches. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, Vol. 1, No. 3.
- Gonzalez-Cabrera, J. (2020). Design and measurement properties of the Online Gambling Disorder Questionnaire (OGD-Q) in Spanish adolescents. *Journal of Clinical Medicine*, 9(1), 120.
- Griffiths, M. D. (2018). The impact of gambling on mental health: A review of the literature. *Journal of Gambling Studies*, 34(3), 483-498.
- Hiramoni, F. A., & Ahmed, O. (2022). Reliability and validity assessment of the Mental Health Continuum – Short Form for Bangladeshi adults. *Heliyon*, 8(1)
- Hossain, J. (2024). *Online Gambling: Exploring the Academic, Social, and Mental Health Consequences of Online Gambling among University Students in Bangladesh*.
- Hou, W. K., & Tao, T. J. (2023). Stress. *Encyclopedia of Mental Health* (Third Edition). Academic Press, Pages 382-388.
- Insight, S. M. (2022). *Games Casino in Indonesia*. Statista. <https://www.statista.com/outlook/dmo/app/games/casinogames/indonesia>
- Intansari, F., & Purnama, D. I. (2024). Pengaruh Theory of Planned Behavior dengan Perilaku Seksual Remaja. *KUNKUN: Journal of Multidisciplinary Research*, 1(2), 170-179.
- Jannah, A. M. (2023). Perilaku Judi Online Pada Masyarakat Beragama Di Indonesia. *Islamic Education*, 1(3), 348-357.
- Keyes, C. L. M. (2009). Evaluation of the mental health continuum-short form (MHC-SF) in setswana-speaking South Africans. *Clinical Psychology & Psychotherapy*, 15(3), 181–192.
- Kuncoro, A. T., & Kalifia, A. D. (2024). Analisis Pengaruh Judi Online Terhadap Kesehatan Mental Dengan Menggunakan Visual RapideMiner. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 1, No. 3.
- Malay, Nursalim. (2022). *Belajar Mudah & Praktis: Analisis Data dengan SPSS dan JASP*. Bandar Lampung: CV. Madani Jaya.
- Martin, G., & Pear, J. (2019). *Behavior modification: What it is and how to do it (11th ed)*. New York: Routledge.
- Montiel, I. (2021). Problematic online gambling among adolescents: A systematic review about prevalence and related measurement issues. *J Behav Addict*, 10(3):566-586.
- Nashrullah, N. (2020). *Landasan Dalil Agama Mengapa Perjudian Diharamkan Islam*. <https://www.republika.co.id/berita/qc4hlm320/landasandalil-agama-mengapa-perjudian-diharamkan-islam>
- Notoatmodjo. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: ECG.
- Paramita, R. W. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*. Lumajang: Widya Gama Press.



- Petry, N. M. (2020). Gambling and mental health: A review of the evidence. *Psychology of Addictive Behaviors*, 34(2), 125-136.
- Ramadhan, R. H. (2023). Perilaku Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Pengguna Judi Online. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11).
- Ramli, M. (2019). Judi Online Dikalangan Remaja (Kasus Kelurahan Bone – Bone, Luwu). *Hasanuddin Journal of Sociology (HJS)*, 1(2), 127–138.
- Reiss, A. J. (2022). Social control theory proponents. New York, NY: Academic Press.
- Richard, J. (2020). Conduct problems and depressive symptoms in association with problem gambling and gaming: A systematic review. *Journal of Behavioral Addictions*, 9(3), 497-533.
- Rozali, Y. A. (2021). Meningkatkan Kesehatan Mental Di Masa Pandemic. *Jurnal Abdimas* Vol 2 No 7.
- Silvana, F. (2022). Pengaruh Kesehatan Mental Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Jebus, *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling UNDIKSHA* Vol. 13 No. 1.
- Stavropoulos, V. (2022). Online Gambling Disorder Questionnaire (OGD-Q): An item response theory examination. *Addictive Behaviors Reports*, V.16, 100449.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, E., & Rahadro, E. (2018). *Buku Ajar Hukum Dan Kriminologi*. CV. Anugrah Utama Raharja.
- Triwikarma, A. (2023). Peran dukungan sosial dalam mengurangi dampak negatif perjudian online terhadap kesehatan mental. *Jurnal Psikologi Sosial*, 15(1), 45-58.
- Wahkidi, L. (2022). Pengaruh Tingkat Kecanduan Dengan Tingkat Kecemasan Pelaku Judi Online di Wilayah Kecamatan Toroh. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 5(2), 68-76.
- WHO. (2021). *World Mental Health Day 2021*. <https://www.who.int/indonesia/news/campaign/world-mental-health-day-2021> diakses pada tanggal 25 Agustus 2024.
- Winarsih , N., & Salsabila, S. (2022). The Phenomenon of Internet Addiction Disorder Online Gambling In Probolinggo. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(2), 183-196.
- Wirareja, Y., & Sa'adah, N. (2024). Dampak Judi Online Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan dan Konseling Islam*, Vol. 7, No. 1.
- Yahya, A. H., & Sukmayadi, V. (2020). A Review Of Cognitive Dissonance Theory And Its Relevance To Current Social Issues. *MIMBAR*, Vol. 36 No. 2.
- Yousefi, A. M., & Janjani, P. (2023). Psychometric properties of the mental health continuum-short form in Iranian adolescents. *Frontiers in Psychology*, 14, 1096218.
- Yusuf, S. (2018). *Kesehatan Mental Perspektif Psikologis dan Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusufa, H., & Tajudin. (2024). Perilaku Judi Online Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Babakan Binong Permai Kabupaten Tangerang. *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa*, Vol. 4 No. 1.